

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemahaman dan kemampuan analogi matematika siswa melalui pembelajaran kooperatif, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman dan kemampuan analogi matematika siswa sesudah pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, mengalami peningkatan kualitas, dari kualitas kurang menjadi cukup. Hal ini terlihat dari skor yang dicapai siswa pada tes awal masih sangat rendah, selanjutnya mengalami peningkatan pada tes akhir. Pada tes awal siswa yang menjawab benar tidak disertai alasan yang benar. Ini menunjukkan siswa belum memahami konsep dengan baik, mereka baru menduga-duga. Kualitas cukup ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang menjawab benar disertai alasan yang benar. Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan analogi matematika siswa , namun jika ditinjau dari kriteria tercapainya hasil belajar yang baik, siswa belum mencapai hasil yang baik dalam pemahaman dan kemampuan analogi matematika.
2. Pemahaman matematika siswa memiliki kaitan / asosiasi yang signifikan dengan kemampuan analogi matematika siswa. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil kemampuan analogi matematika yang baik dipengaruhi oleh pemahaman matematika. Untuk dapat mencapai kemampuan analogi matematika yang baik diperlukan pemahaman yang baik pula, karena dalam

- analogi terdapat kemampuan mengaitkan antara satu konsep dengan konsep lain yang sama atau dua konsep yang berbeda. Siswa yang pemahaman matematikanya kurang akan mengalami dalam kesulitan mengerjakan soal-soal analogi matematika.
3. Mengenai aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa, dan mengurangi kecenderungan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Data yang mendukung kesimpulan diatas adalah, siswa menggunakan waktu pembelajaran sebesar 75,5% untuk membaca (Buku, LKS), berdiskusi/bertanya antara siswa dengan siswa, dan mengerjakan soal latihan. Sedangkan guru menggunakan waktu pembelajaran sebesar 34,2% untuk mengamati kegiatan siswa dan memberikan petunjuk/membimbing kegiatan siswa.
 4. Secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah baik. Hal ini diperlihatkan dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif sebesar 3,7 pada skala penilaian 1-4. Namun menurut observer yang senantiasa mengamati proses pembelajaran, masih terdapat kelemahan yaitu dalam pengelolaan waktu terutama pada tes kemampuan individu yang hanya 20 menit dirasakan sangat kurang.
 5. Keterampilan kooperatif siswa selama bekerja dalam kelompok melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, sudah terlaksana dengan baik. Dari hasil analisis memperlihatkan bahwa siswa telah melakukan keterampilan kooperatif, walaupun sebagian besar masih kecil prosentasenya. Hal ini

- menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan.
6. Secara umum siswa memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran kooperatif tipe STAD dan soal-soal analogi matematika. Sikap positif ini merupakan salah satu potensi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga hasil belajar siswa dalam pemahaman dan kemampuan analogi matematika lebih memungkinkan untuk ditingkatkan.
 7. Pada umumnya guru berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif baik untuk dilaksanakan, karena dapat melatih siswa untuk bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, pemahaman materi lebih mendalam karena siswa menemukan sendiri melalui diskusi, sehingga memudahkan mereka untuk menyelesaikan soal-soal analogi.
 8. Hambatan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain adalah pengetahuan prasyarat yang seharusnya telah dimiliki siswa dan waktu yang tersedia relatif kurang memadai. Selain itu ketidakberanian siswa untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan kepada guru menjadi hambatan dalam pembelajaran kooperatif, hal ini terlihat dari hasil rekapitulasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, bahwa siswa hanya menggunakan waktu sebesar 6,8% dari waktu yang tersedia untuk bertanya.
 9. Hal yang mendukung dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, antara lain rendahnya ketidakhadiran siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan rasa senang serta antusias yang diperlihatkan siswa selama pembelajaran berlangsung.

B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya adalah :

1. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan pembelajaran yang lain.
2. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil observasi dan tes skala sikap tidak diuji cobakan terlebih dahulu.
3. Dalam penelitian ini, STAD merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang dipilih dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kemampuan analogi matematika siswa SMU, namun STAD bukanlah satu-satunya dari pembelajaran kooperatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan analogi matematika siswa SMU, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir.
4. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD disesuaikan dengan kondisi yang ada.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Agar kemampuan analogi matematika siswa dapat meningkat, maka siswa diberi latihan dalam memecahkan persoalan yang dapat membangkitkan kemampuan bernalar. Cara belajar seperti ini akan dapat membantu meningkatkan kemampuan analogi matematika siswa dan konsep-konsep yang diajarkan akan lebih lama diingat dan dipahami. Hal ini didukung oleh hasil temuan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengaitkan antar konsep. Sehingga pembelajaran kooperatif tipe STAD, layak untuk dipertimbangkan menjadi salah satu pembelajaran dalam rangka

- meningkatkan pemahaman dan kemampuan analogi matematika siswa. Karena dengan pembelajaran ini, siswa cenderung lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat belajar lebih optimal.
2. Berdasarkan beberapa pendapat guru matematika, soal analogi matematika dan pembelajaran kooperatif masih terasa asing, maka peneliti menyarankan agar pembelajaran kooperatif dan kemampuan analogi matematika ini dapat dilatihkan pada saat pembelajaran matematika sehingga siswa tidak selalu menghadapi soal yang rutin.
 3. Agar pembelajaran kooperatif tidak asing bagi siswa dan mudah diterapkan, sebaiknya dari mulai tingkat sekolah dasar sudah mulai diperkenalkan dengan memilih materi yang sesuai dengan karakteristik metode pembelajaran ini. Dan jika perlu, untuk jenjang sekolah dasar pembelajaran ini lebih disederhanakan agar dapat diterapkan dengan mudah sesuai dengan karakteristik siswa dijenjang sekolah dasar.
 4. Bagi guru yang akan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD perlu memperhatikan hal-hal berikut :
 - a. Agar pengetahuan prasyarat dapat dimiliki oleh siswa, guru hendaknya memberikan remediasi kepada siswa dengan kemampuan rendah, sehingga ia dapat terlibat secara aktif dalam kerja kelompok.
 - b. Guru hendaknya memilih materi mana yang tepat untuk disampaikan melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena tidak semua materi cocok untuk disampaikan dengan pembelajaran ini.
 - c. Guru hendaknya menguasai dan memahami terlebih dahulu tentang aturan dan hakekat pembelajaran kooperatif, agar pembelajaran dapat

berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif.

- d. Persiapan dalam melaksanakan... pembelajaran kooperatif perlu diperhatikan, terutama persiapan yang berkaitan dengan materi yang dirancang untuk pembelajaran kelompok.

